

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari salah satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakan oleh manusia atau mesin. Oleh karena itu transportasi sudah menjadi bagian integral dari suatu fungsi masyarakat, karena menunjukkan hubungan yang sangat erat dengan gaya hidup, jangkauan lokasi dari kegiatan yang produktif (Binsar, 2007 dalam Sastro 2019).

Angkutan pedesaan merupakan salah satu moda transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat. Angkutan pedesaan disediakan untuk mengangkut penumpang menuju tujuan tertentu sesuai trayek yang telah ditetapkan. Terutama bagi masyarakat pedesaan yang pada umumnya hidup dari kegiatan pertanian, petani memperluas akses termudah, termurah, dan terpercaya ke pasar dalam menjual hasil produksinya. Sistem pengangkutan pedesaan sebaiknya harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pedesaan dimana pada umumnya bersifat pengangkutan barang. Dengan demikian pelayanan yang diberikan sebaiknya mewujudkan rasa aman, nyaman, tepat teratur dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat pedesaan. Begitu juga dengan frekuensi operasi armada dan jalur yang akan dilalui oleh angkutan pedesaan tersebut.

Mikrolet atau bemo adalah salah satu sarana transportasi umum yang paling sering dan paling banyak digunakan oleh masyarakat Ruteng dan Iteng untuk menuju tempat aktivitasnya. Contohnya : untuk berbelanja, bekerja, bersekolah, dan menjual hasil kebun. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan pemerintah untuk melancarkan segala aktivitas masyarakat dalam bidang transportasi adalah pengadaan angkutan umum.

Parameter atau indikator yang dapat menilai suatu biaya operasional kendaraan angkutan umum dapat dilihat dari nilai biaya operasional kendaraan yang

dihasilkan. Parameter yang digunakan untuk menentukan kualitas angkutan umum adalah jumlah kendaraan yang lewat persatuan waktu (frekuensi), faktor muat (load faktor), waktu tunggu (headway) satu kendaraan dengan kendaraan yang lainnya (Hilda dan Khoirul,2014).

Penentuan biaya operasional angkutan umum, biasanya menggunakan metode eksperimen yaitu dengan cara memperoleh data-data di lapangan maupun data-data dari dinas terkait yang mempengaruhi biaya operasional kendaraan. Data yang diambil adalah data biaya operasional kendaraan (BOK), pendapatan, jumlah penumpang, dan penggunaan suku cadang.

Angkutan umum yang melayani rute Ruteng-Iteng dengan jarak kurang lebih 36 km mengalami kerusakan jalan yang banyak sehingga sangat berpengaruh pada biaya operasional kendaraan (BOK).

Dari hasil pendahuluan terlihat bahwa kendaraan angkutan umum yang melayani rute Ruteng-Iteng mempunyai beberapa masalah misalnya waktu pelayanan, waktu tunggu, dan jumlah kendaraan yang beroperasi sehingga menimbulkan beberapa permasalahan pada biaya operasional kendaraan (BOK).

Dari uraian diatas maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan biayaoperasional kendaraan (BOK) yang akan dibahas dengan judul **“ANALISIS BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN (BOK) ANGKUTAN UMUM PEDESAAN RUTENG – ITENG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Brapa besar biaya operasional kendaraan (bok) pada angkutan umum pedesaan trayek Ruteng - Iteng?
2. Berapa biaya tarif per penumpang berdasarkan biaya operasional kendaraan (bok) trayek Rutrng – Iteng?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar biaya operasional kendaraan (bok) angkutan umum pedesaan Ruteng – Iteng.
2. Untuk mengetahui berapa besar biaya tarif per penumpang berdasarkan biaya operasional kendaraan (bok).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian bisa menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada dunia teknik sipil bidang transportasi dan juga sebagai acuan bacaan atau referensi pustaka untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan melakukan penelitian lain mengenai transportasi umum di Ruteng-Iteng agar memiliki transportasi umum yang layak dan dapat diandalkan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam melakukan penataan angkutan umum guna meningkatkan kualitas pelayanan angkutan umum di Ruteng-Iteng, serta menemukan solusi untuk memperbaiki sistem transportasi umum dan kesadaran masyarakat untuk menggunakan angkutan umum daripada menggunakan kendaraan pribadi, sehingga akan mengurangi permasalahan lalu lintas.

1.5 Pembahasan Masalah

Sesuai dengan judul skripsi “Analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Angkutan Umum Pedesaan Ruteng-Iteng” maka diberikan batasan masalah agar variabel yang ditunjukkan tidak bersifat umum sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian adalah wilayah kabupaten Manggarai Tengah yang dilalui oleh angkutan umum pedesaan Ruteng – Iteng.

2. Analisis ini mengkaji tentang biaya operasional kendaraan (bok).
3. Karena faktor jarak yang agak jauh maka survey dilaksanakan selama 3 hari, pada hari sibuk.
4. Angkutan umum penumpang (AUP) yang diteliti adalah Mikrolet atau Bemo.

1.6 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis kinerja angkutan umum di kabupaten purworejo	Isnaini Athin	Sama-sama melakukan penelitian menggunakan metode eksperimen	Perbedaan terletak di lokasi, dan yang pasti solusinya pun berbeda
2	Analisis kinerja transportasi angkutan umum pedesaan ruteng – iteng	Alexsanrio sastro	Sama-sama melakukan penelitian tentang angkutan umum	Pada penelitian terdahulu melakukan penelitian pada kinerja angkutan umum, sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian tentang biaya operasional transportasi (BOK)